

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

MI Muhammadiyah adalah salah satu sekolah formal yang berada di wilayah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1963 atau lebih tepatnya tanggal 10 Mei 1963. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama MI Muhammadiyah Kertak Hanyar. Diberikan nama tersebut mungkin karena letaknya yang berada di Kecamatan Kertak Hanyar dan sekolah MI Muhammadiyah belum ada dikawasan tersebut. Dalam catatan sejarahnya, berdirinya MI Muhammadiyah berawal dari pimpinan Muhammadiyah cabang 11 Kertak Hanyar menerima sebidang tanah wakaf yang diberikan oleh seseorang yang tak mau disebutkan namanya. Luas tanah wakaf yang diterima tersebut seluas 11 x 25 meter lengkap di atasnya berdiri bangunan gedung sekolah agama Islam bernama MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.

Dalam kurun waktu yang cukup lama, sampai 34 tahun lamanya sekolah tersebut tidak ada perubahan yang signifikan. Bahkan kurang ripresentatif

sebagai lembaga pendidikan Islam yang dapat diandalkan di lingkungan sekitar Kertak Hanyar. Dalam keadaan demikian, pimpinan cabang yang sejak itu menjabat bertekad membangun kembali MI Muhammadiyah Kertak Hanyar dengan rincian tahapan sebagai berikut:

1. Membeli tanah seluas 16 x 8 meter bersama bangunan baru dengan bangunan lama seharga Rp. 15.000.000 (lima belas juta rupiah).
2. Membangun kembali MI Muhammadiyah Kertak Hanyar secara bertahap dengan luas bangunan 24 x 6 meter dengan desain bertingkat dua dengan 6 ruangan. Rencana biayanya Rp. 110. 000.000 (seratus sepuluh juta rupiah).
3. Melakukan penambahan atau membeli bidang tanah kesamping kanan dengan ukuran 16 x7,5 meter seharga Rp. 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu rupiah).

Dengan demikian dan semua yang telah dibangun terpenuhi dari tahun-ketahun. maka sejak tanggal 12 November 1997 itulah bangunan MI Muhammadiyah Kertak Hanyar berdiri hingga sekarang. Adapaun rincian sejarah tercatat kembali untuk pembangunan baru MI muhammadiyah kertak hanyar yang memperoleh bantuan dari Kementrian Agama (Kemenag) sebesar Rp. 40.000.000 (empat puluh juta rupiah). Saat itu kepala sekolah sendiri yang menerima bantuan tersebut. Pembangunan kembali MI Muhammadiyah Kertak

Hanyar pada periode pertama bapak Ibrahim selaku kepala sekolah yang pertama pada tahun 1963-2008.

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

1. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Kertak Hanyar
2. Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : Jl. A. Yani Km. 7, 200
 - b. Kelurahan : Kertak Hanyar 1
 - c. Kecamatan : Kertak Hanyar
 - d. Kabupaten : Banjar
 - e. Provinsi : Kalimantan Selatan
 - f. Nomor Telepon : 085102247185
3. Nama Yayasan : Muhammadiyah
4. Status Madrasah : Swasta
5. SK Akreditasi :
 - a. Nomor : 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016
 - b. Tanggal : 18 Oktober 2016
6. NSM : 111263030024
7. Tahun Berdiri : 1965
8. Nama Pendiri Madrasah : Yayasan Muhammadiyah

9. Nama Kepala Madrasah : Hj. Masruroh, S. Ag

10. SK Kepala Madrasah :

a. Nomor : 079/KEP/III.4/F/2016

b. Tanggal : 17 Syawal 1437 H / 22 Juli 2016 M

3. Visi, Misi, Tujuan, Strategi dan Program MI Muhammadiyah Kertak Hanyar

a. Visi

Mewujudkan output sekolah yang berprestasi, berdaya saing tinggi dan memiliki akhlakul karimah.

b. Misi

1. Meraih keunggulan kompetensi dalam bidang akademis.
2. Mewujudkan warga madrasah yang beriman, berilmu dan berbudi pekerti luhur serta menguasai teknologi.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah tersebut diatas, maka tujuan pendidikan di MI Muhammadiyah adalah menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan

sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi pada masa depan.

d. Strategi

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, kepala madrasah, guru, dan staf.
2. Peningkatan dan pengembangan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
3. Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana madrasah.
4. Peningkatan kualitas administrasi madrasah yang bernuansa transparan, *accountable*, dan efisiensi.
5. Peningkatan mutu manajemen madrasah yang efektif dan efisien.
6. Pemberdayaan peran serta orangtua siswa dan masyarakat dalam menciptakan dan meningkatkan madrasah yang bermutu dan mandiri.

e. Program

1. Reorientasi pembelajaran
2. Pembekalan kecakapan hidup (*Life Skill*)
3. *School Reform*
 - a) Manajemen sekolah
 - b) Kultur sekolah

c) Hubungan sinergis dengan masyarakat

4. Jumlah Siswa, Guru dan Staf Tata Usaha

a. Jumlah Guru pada Tahun Pelajaran 2020/2021

Jumlah guru MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ada 10 guru, 1 orang guru pegawai negeri sipil (PNS) dan 9 orang guru honorer tetap.

b. Jumlah Siswa pada tahun pelajaran 2020/2021

Tabel III Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas 1	7	19	26
Kelas II	10	8	18
Kelas III	15	13	28
Kelas IV	7	7	14
Kelas V	6	8	14
Kelas VI	18	12	30
Jumlah Total	63	67	130

c. Jumlah Staf Tata Usaha

Staf tata usaha yang ada di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar ada 10 guru yang merangkap sebagai guru dan staf tata usaha.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Jumlah dan Kondisi ruang

Tabel IV Jumlah dan Kondisi ruang MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.

NO	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kepala Sekolah	-	1	-	1 Ruang
2	Ruang Guru	-	1	-	1 Ruang
3	Ruang Belajar	2	4	-	6 Ruang
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1 Ruang
5	Ruang UKS	-	1	-	1 Ruang
6	Ruang Musholla	1	-	-	1 Ruang
7	Ruang WC Guru dan Siswa	2	-	-	2 Ruang

2. Jumlah dan Kondisi buku pelajaran

Tabel V Jumlah dan Kondisi buku pelajaran MI Muhammadiyah Kertak Hanyar

NO	Jenis Buku	Jumlah Eksp	Kondisi Buku (Jumlah Eksp)			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Buku Paket	120	30	55	35	
2	Buku Penunjang	50	10	20	20	
3	Buku Fiksi	30	-	30	-	
Jumlah		200	40	105	55	

6. Jadwal belajar mengajar

Tabel VI Jadwal belajar mengajar MI Muhammadiyah Kertak Hanyar

NO	Kelas	Jumlah Jam						Jumlah Jam
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	I	6	6	6	6	5	5	34
2	II	6	7	7	6	5	5	36
3	III	7	8	7	8	5	7	42
4	IV	8	8	8	8	5	7	44
5	V	8	8	8	8	5	7	44
6	VI	8	8	8	8	5	7	44

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan pada bab ini dalam bentuk uraian dari data hasil penelitian di lapangan yang menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan, yaitu wawancara dan dokumentasi.

Data yang disajikan adalah data tentang peran guru dan orangtua dalam membentuk etika baik pada anak di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, serta faktor yang mempengaruhi pembentukan etika baik pada anak.

Dalam mengemukakan data yang diperoleh tersebut, penulis menguraikannya berdasarkan peran dari guru dan orangtua di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Dalam penelitian ini, penulis memilih 1 orang guru wali kelas 6 dan 5 orangtua/wali siswa kelas 6. Adapun nama dari guru dan orangtua tersebut oleh

penulis cukup menuliskan namanya dengan inisial agar lebih mudah dan terarah dalam penyajian data ini penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang peran guru dalam membentuk etika baik pada anak di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

- a. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 3 September 2020 pada ibu SZ sebagai berikut:

Ibu SZ bertempat tinggal di landasan ulin km. 23 Banjarbaru, ia berusia 57 tahun dan menjadi guru di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar sejak 2001 sebelumnya ia juga menjadi guru dan mengajar di pulau jawa sejak tahun 1996-1998 lalu pindah ke Banjarmasin. Ibu SZ lulusan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Antasari Banjarmasin.

Setiap hari jarak yang ibu SZ tempuh cukup jauh untuk mengajar ke sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar tapi semua itu beliau lakukan bukan semata-mata hanya mengharap gaji tetapi juga mengharap ridho dari Allah SWT, sebagai pahlawan tanpa tanda jasa beliau mengajar tidak hanya sekedar mengajar melainkan juga mengajar dengan hati yang ikhlas sebagai seorang guru, menganggap semua anak didiknya seperti anaknya sendiri maka perlulah didikan yang baik semasa anak didik berada di sekolah tutur ibu SZ.

Peneliti juga meneliti peran guru dalam pembentukan etika baik pada anak yang meliputi peran guru sebagai pendidik, peran guru dalam memberikan bimbingan etika baik, peran guru sebagai contoh pelaksanaan etika baik, dan peran guru sebagai penasehat yang baik, agar lebih terarahnya dalam penyajian ini peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik

Bukan hanya mengajarkan mata pelajaran saja tetapi juga mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik seperti membiasakan beretika baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, kata ibu SZ perlu adanya pembiasaan dari hal-hal yang kecil, seperti membiasakan setiap hendak melakukan sesuatu dimulai dengan Bismillah, hendak masuk ruangan ucapkan salam dan permisi, membiasakan mendahulukan tangan yang kanan daripada tangan yang kiri, diajarkan berkata-kata yang baik, didalam kelas harus telaten, disiplin dan berpakaian yang rapi, berbicara pelan kepada orang yang lebih tua, dan diajarkan tentang agama seperti menghafal do'a-do'a, sholat berjamaah serta sholat dhuha, diajarkan mengaji agar selalu terpaut hatinya dengan bacaan al-qur'an yang akan menjadi pedoman

hidupnya. Semua itu perlu diajarkan sejak dini dan dibiasakan agar anak didik terbiasa dengan perilaku etikanya yang baik. Walaupun pengajaran itu tidak mudah untuk diajarkan dan dibiasakan karena pada diri setiap anak kadang sudah ada perilaku yang tertanam entah itu berasal dari keluarganya atau yang ia lihat dari lingkungan sekitarnya yang membuat rasa meniru anak muncul, maka menjadi guru haruslah punya rasa keikhlasan dan kesabaran yang amat besar kata ibu SZ.

2. Peran guru dalam memberikan bimbingan etika yang baik

Peran guru menurut Ibu SZ menyatakan bahwa guru juga sebagai pembimbing yang baik disekolah, oleh karena itu apabila ia melihat anak didiknya berbuat kesalahan seperti berbohong atau melakukan kesalahan lainnya yang melanggar etika dalam pergaulan maka ibu SZ tidak segan-segan untuk memberikan teguran dan mengingatkannya, akan tetapi kata ibu SZ saat anak melakukan kesalahan, tegur dan ingatkan dia dengan cara yang baik-baik, usahakan hindari membentak, memaki, memukul bahkan mengancam anak saat dia melakukan kesalahan, menurut ibu SZ seorang anak itu saat melakukan kesalahan ia membutuhkan orang yang mengingatkan atas kesalahannya serta membimbing ia ke jalan yang benar. Cara

yang dilakukan terbilang cukup efektif dilaksanakan peserta didik saat di sekolah karena kebanyakan anak itu mematuhi apa yang dikatakan dan dilakukan oleh gurunya tetapi saya tidak tahu apakah yang diajarkan di sekolah itu dilaksanakan juga di rumah, saya harap yang diajarkan di sekolah akan selalu dilaksanakan juga di rumah tutur ibu SZ.

3. Peran guru sebagai contoh pelaksanaan etika yang baik pada anak

Apabila terdapat anak yang tidak melaksanakan cara beretika yang baik maka langsung akan ditegur dan di berikan arahan secara pelan dahulu, jika anak itu keras jangan dilawankan dengan nasehat keras pula karena akan bertentangan dengan sikap anak, sikap ini diharapkan agar anak dapat luluh, mendengarkan, melaksanakan, serta membiasakan nasehat dari guru yang bertujuan untuk mementuk etikanya yang baik. Begitupun dengan cara ibu SZ menghadapi anak yang nakal adalah dengan menegurnya dan menasehatinya tetapi apabila tidak juga berhasil akan diserahkan kepada guru BK, diberikan sanksi yang setara dengan perbuatan nakalnya dan dipanggil wali murid (orang tua murid) itu ke sekolah untuk membicarakan perilakunya.

4. Peran guru sebagai penasehat yang baik

Kata ibu SZ, seorang guru harus berupaya untuk lebih mengenal bagaimana kepribadian siswa yang menjadi anak didiknya, maka siswa sendiri juga harus mau terbuka dengan gurunya untuk dapat memperlihatkan peran guru sebagai penasehat yang baik bukan hanya membimbing perkembangan anak saja tetapi juga harus mampu terbuka dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh siswanya dengan mendekati diri kepada siswanya di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut ibu SZ orang tua dari kebanyakan siswa yang bersekolah di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar ini sebagian besar bekerja sebagai pedagang di pasar karena sekolah ini diapit oleh 2 pasar, pasar ahad dan pasar subuh yang mayoritas peserta didiknya tinggal di gang-gang yang tidak jauh dari sekolahan dan pasar tersebut. Setahu ibu SZ orang tua kebanyakan dari peserta didiknya terlalu sibuk bekerja sehingga waktu luang buat anak hanya pada waktu istirahat yaitu pada malam hari oleh karena itu anak tersebut tidak terlalu terurus dan banyak melimpahkan semua tanggung jawab pengajaran dan didikan kepada anak lewat sekolah padahal sekolah hanya mampu memberikan pengajaran dan didikan hanya setengah hari saja (jam kerja) lalu

setelah sekolah bubar (waktu pulang) maka yang berperan untuk kelanjutan didikannya setelah di sekolah itu ialah orangtua, tetapi saat anak tiba dirumah yang ia lihat bukan orangtuanya melainkan langsung melihat lingkungan di sekitarnya maka dari itu sifat anak yang suka meniru pun tidak bisa dihindari akan hal ini, dan ini adalah salah satu faktor kenapa anak itu bisa nakal dan kurang memiliki etika.

Kata ibu SZ dalam pengajaran itupun pasti ada kemudahan dan kesulitan dalam membiasakan perilaku beretika yang baik pada anak itu, kesulitan nya seperti:

- a. Waktu, waktu di sekolah lebih sedikit daripada dirumah, jadi tidak sedikit anak lebih terbentuk pembawaan dari orangtua atau di lingkungan sekitar.
- b. Motivasi belajar anak, cenderung hanya melaksanakan tugasnya untuk bersekolah saja bukan untuk mencari ilmu atas kesadaran bahwa menuntut ilmu sangatlah penting bagi masa kedepannya.
- c. Peserta didik hampir 50% saja yang mendengarkan nasehat guru, kadang ada yang masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri nasehat itu.

d. Orangtua yang kurang mendukung dalam pembentukan etika yang baik terhadap anak.²⁶

2. Data tentang peran orangtua dalam membentuk etika baik pada anak di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

a. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 10 September 2020 pada bapak US Sebagai berikut :

Bapak US bertempat tinggal di Jl. Ahmad yani Km.7 Gang Masa Abadi ia tinggal bersama kakak perempuan dan 5 anak angkat beliau karena ia tidak menikah dan tidak memiliki anak kandung, bapak US dulunya adalah seorang yang suka merantau dalam mencari pengalaman kerja sehingga bertemu dengan anak yang tidak memiliki orangtua lagi karena kasihan maka diangkatlah anak tersebut untuk menjadi anaknya dan dibawa ke Banjarmasin tempat ia tinggal. 5 anak angkat beliau berasal dari daerah yang berbeda-beda termasuk 1 anak yang penulis teliti yang semasa kecilnya sudah ditinggal oleh orangtua kandungnya lantaran keduanya telah meninggal dunia dan keluarganya tidak peduli/tidak mau mengurusnya lalu bapak US mengangkatnya anak dan dirawat sejak kecil, dididik dan di sekolahkan di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar. Walaupun cuma anak angkat tetapi bapak US tetap menganggap anak-anak nya adalah

²⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas 6 ibu SZ pada tanggal 3 September 2020

anak kandungnya sendiri, menyayangi anak-anaknya dengan segenap hatinya.

Bapak US berusia 68 tahun, bekerja dan memiliki usaha salon di rumahnya tetapi semenjak pandemi covid-19 ini berlangsung usaha yang ia miliki terbilang cukup sepi pelanggan dan beralih profesi menjadi penjual kue bingka keliling untuk menghidupi keluarganya tetapi apabila ada pelanggan yang mau memakai jasa di salonnya maka ia akan pulang sesekali karena faktor pekerjaan juga yang membuat ia hanya bisa meluangkan sedikit waktu untuk anak-anaknya, pada malam hari baginya waktu yang tepat untuk berkumpul bersama anak-anaknya, menurut bapak US itu adalah waktu kesempatan untuk memberikan pendidikan agama dan etika (akhlak) yang baik pada anaknya saat di rumah, agar ia mempunyai anak yang baik sikap maupun perilakunya tuturnya.

Hasil wawancara dengan bapak US peran orangtua dalam membentuk etika baik pada anak adalah sebagai pendidik dan contoh karena tugas utama orangtua adalah mendidik anak dan memberikan contoh yang baik pada anak di rumah agar ia juga menjadi baik. Kata bapak US tentu tugas orangtua adalah berperan memberikan pendidikan agama dan etikanya yang baik untuk anaknya, menurutnya

penanaman etika baik pada anak itu harus ditanamkan sejak dini agar nanti anak mereka kelak ketika sudah dewasa terbiasa melakukannya oleh sebab itu jika anak beliau melakukan suatu kesalahan, misalnya berbohong atau tidak sholat dan mengaji maka bapak US akan menasehatinya dengan pelan dahulu serta memberitahu bahwa yang dilakukannya itu tidak baik dan salah dengan itu anak akan sadar dengan kesalahannya.

Dalam melakukan pembinaan, arahan serta teladan yang baik kepada anak nya bapak US melakukannya dalam bentuk nasehat dan apabila tidak patuh terhadap apa yang ia perintahkan maka bapak US tidak segan-segan memberikan peringatan kepada si anak, ini bertujuan supaya anak terbiasa dengan perilaku yang baik, kalau ia ada waktu luang ia sempatkan untuk sholat berjamaah atau sholat sendiri-sendiri di rumah, namun untuk sholat ashar anak beliau lakukan di mushola dan mengaji di mushola karena rumah beliau dekat dengan mushola dan di mushola itu sudah ada guru ngaji yang mengadakan pembelajaran baca al-qur'an untuk anak-anak yang ingin belajar mengaji. Anak beliau MD adalah anak yang masih perlu arahan dan bimbingan, akan tetapi ia termasuk anak yang penurut dan tidak suka membantah apa yang diajarkan oleh orangtuanya dan di sekolah pun

MD terbilang cukup pintar dan disiplin saat belajar di sekolah. MD juga bersikap amat sopan saat berbicara terhadap guru dan orangtuanya, tetapi anak ini kadang ada membantah tetapi sikapnya itu tidak luput dari hakikatnya sebagai anak-anak.

Apabila ia melakukan kesalahan maka bapak US akan langsung menegurnya karena beliau menginginkan anak yang sesuai dengan syariat agama yang di perintahkan-Nya tutur bapak US. Cara yang dilakukan bapak US terbilang cukup berhasil dan efektif terhadap anaknya walaupun mengenalkan dan mengajarkan perilaku beretika baik pada anak tersebut ada mudah dan ada sulitnya juga, namanya juga anak-anak tuturnya.²⁷

- b. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 13 September 2020 pada ibu NJ sebagai berikut:

Ibu NJ bertempat tinggal Jl.Ahmad Yani Km.8 Gang Bunga Padi berusia 35 tahun dan bekerja sebagai asisten rumah tangga di rumah orang yang cukup jauh dari rumahnya. Ibu NJ adalah orangtua tunggal memiliki 2 anak, sudah 6 tahun belakangan ini ia hanya sendiri menghidupi ke 2 anaknya, karena pekerjaan ia termasuk orang yang

²⁷Wawancara dengan orang tua siswa bapak US pada tanggal 10 september 2020

sibuk, setiap hari ia pergi pagi dan pulang pada petang hari hanya ada waktu pada malam hari untuk berkumpul dengan anak-anak.

Ibu NJ adalah orangtua dari anak yang bernama HM berusia 12 tahun, walaupun ibu sangat sibuk tetapi ia selalu menyempatkan untuk mengurus dan mendidik anaknya, setiap pagi sebelum berangkat kerja ia memasak untuk sarapan dan makan siang anak-anaknya agar tidak kelaparan selama ia bekerja seharian, HM tinggal bersama kakak laki-lakinya di rumah jika ibunya bekerja. Kata ibu NJ walaupun ia hanya seorang diri mendidik ke 2 anaknya tapi ia berusaha sangat keras agar kehidupan anaknya terpenuhi dan mendidiknya menjadi anak yang baik, dulu setelah ia ditinggalkan suaminya ada rasa kasihan melihat anaknya yang ingin selalu di antar oleh orangtuanya ke sekolah atau menyuapinya saat makan, mahlum kodrat anak-anak yang masih ingin dapat perhatian lebih dari orangtuanya tetapi apakah daya saya ingin menuruti kemauan anak maka saya tidak akan dapat bekerja dan siapa yang akan menghidupi kehidupan anak-anak saya tutur ibu NJ, seiring berjalannya waktu anak paham dengan keadaan keluarganya bahkan setiap kali ibu NJ pulang bekerja NJ selalu menanyakan apakah ibunya lelah, ibunya

mau dibuatkan minum apa jika melihat ibunya kelelahan, dan terkadang juga memijatkan kaki ibunya.

Ibu NJ mengatakan bahwa yang sangat ia ajarkan kepada anaknya adalah didikan agama, seperti selalu melaksanakan sholat 5 waktu yang mana pagi-pagi sekali sudah dibangunkan untuk sholat subuh, bahkan ketika ia tidak ada di rumah maka ditegaskan kepada anak nanti jangan lupa untuk sholat zuhur dan ashar, sedangkan untuk sholat magrib dan isya selalu ia lakukan berjama'ah dengan anak-anak, tidak lepas pula pengajaran membaca al-qur'an pada anak-anak. Didikan yang lain pun tidak lupa beliau ajarkan seperti adab-adab yang lain, seperti adab makan, adab terhadap orang yang lebih tua, bahkan ketika ia seharian tidak ada dirumah dikarenakan bekerja, ia pun tidak pernah mendengar tetangga sekitar membicarakan kejelekan, atau melapor bahwa anaknya nakal.

Pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang HM selalu belajar meski belajarnya di rumah dan secara online lewat handphone, apabila mendapat tugas dari sekolah yang diadakan dengan daring maka ia kadang belajar bersama dengan teman-teman yang satu kelas dengannya, kebetulan juga rumah dengan teman sekelasnya agak berdekatan, setiap malam ibu NJ selalu memeriksa pelajaran apa yang

HM pelajari hari ini, memeriksa semua tugas yang di berikan oleh sekolah, bahkan mengajak HM untuk bercerita dari hati ke hati apa saja kejadian yang ia alami selama ditinggal kerja oleh ibunya, ibu NJ menyempatkan itu semua disela-sela kesibukan dan lelahnya ia dalam bekerja seharian agar anaknya masih dapat perhatian dan merasa bahwa anak masih mempunyai orangtua.

Ibu NJ mengajarkan etika baik pada anak ada kesulitan dan ada kemudahannya, kesulitannya adalah karena faktor waktu yang terbatas ada untuk anak, tetapi ia selalu menyempatkan untuk memberikan arahan dan menjelaskan bagaimana beretika yang baik seperti didikan beretika kepada orang yang lebih tua dan teman sebayanya, ia mengatakan biasanya ia mengajarkan kepada anak agar senantiasa selalu menghargai orang yang lebih tua, mencium tangan ketika bertemu, menundukkan badan ketika berjalan didepannya, dan lainnya, sedangkan etika terhadap teman sebayanya ia mengajarkan kepada anak agar berteman jangan menyakiti baik dari perkataan maupun perbuatan, bertutur kata yang baik dan lainnya, dengan dorongan dijelaskannya apa saja akibat dari perbuatan tidak baik itu agar anak dapat berpikir dalam berbuat sesuatu, jika ia mendapati anaknya berbuat salah ibu NJ langsung menasehatinya dan

menyadarkan bahwa apa yang dilakukan itu salah, mengarahkan kepada yang benar.

Kata ibu NJ, cara yang ia ajarkan tersebut ada yang efektif ada juga yang tidak efektif dikarenakan sifat anak yang kadang apabila di tegur atau dinasehati itu hatinya masih keras akibat bawaan dari rasa jengkelnya atau yang lainnya, tapi sebagai orang tua ia selalu berusaha menasehati anaknya dengan pelan, menghindari kata-kata yang kasar pada anak, maka lama kelamaan anak yang hatinya keras itupun pasti akan luluh juga kata ibu NJ.²⁸

- c. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 15 September 2020 pada ibu NL sebagai berikut:

Ibu MW bertempat tinggal di Jl. Ahmad Yani Km.8 Gang Bunga Padi ia berusia 42 tahun dan suaminya bapak BQ yang berusia 39 tahun dengan latar belakang pendidikan SLTA sederajat, ia dan suaminya bekerja sebagai wiraswasta memiliki toko aksesoris mobil yang letaknya berada di pusat kota. Ia juga termasuk orangtua yang cukup sibuk dalam mengelola usahanya sehingga dalam sehari-hari waktunya dihabiskan untuk mengelola usaha yang dimilikinya.

²⁸Wawancara dengan orang tua siswa ibu NJ pada tanggal 13 september 2020

Ibu MW memiliki 4 orang anak dan 2 cucu, salah satu anak ibu MW yang menjadi penelitian bernama ND berusia 12 tahun, walaupun ibu MW dan suami jarang di rumah tetapi ia selalu menyempatkan waktu memperhatikan anak-anak kadang ia pulang ke rumah untuk istirahat makan siang bersama anak-anak lalu akan pergi lagi ke toko. Menurut ibu MW ia akan selalu menyempatkan waktu untuk mendidik dan mengajari anak untuk selalu berbuat baik dan beretika yang baik karena sangat penting kita sebagai orangtua berperan nomor 1 dalam kepribadiannya, ia mengajarkan agar selalu berbicara sopan dalam bergaul, biasanya kami orang tua selalu mencontohkan bagaimana berperilaku yang baik kepada anak seperti menjaga lisan agar tidak mengucapkan kata-kata kasar dihadapan anak, karena kami mengedepankan pendidikan akhlaknya supaya bawaan buruk yang terjadi di lingkungan sekitar tidak dibawa ke rumah apalagi sampai menirunya, tidak lepas pula dari pengajaran agama yang akan menjadi pegangan hidup, yang merupakan bentuk keimanan seseorang kata ibu MW.

Ibu MW dan suami memiliki cara yang cukup efektif dalam membentuk etika baik pada anak mereka dengan cara memandang dari kesalahan orangtuanya dahulu baru orang lain, mengingat masa lalu

keadaan keluarga ibu MW yang suaminya dulu adalah seorang narapidana yang tertangkap karena kasus narkoba, ke 4 anaknya yang masih kecil sempat terlantar dan putus sekolah lantaran terlilit hutang, setiap hari rumah ibu MW didatangi rentenir yang berbeda-beda sampai-sampai ibu MW dikucilkan oleh tetangga sekitar, kata ibu MW jika ia tidak memiliki iman mungkin dulu ia sudah bunuh diri karena cobaan yang begitu berat ia rasakan, tetapi ia selalu berdo'a, bahkan begitu melihat anak-anak yang menjadi semangat ibu MW dalam menjalani hidup hingga sampai sekarang ia memiliki tekad dan berusaha untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang lebih baik dari orangtuanya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan. Dengan mengenalkan anak perbuatan yang tidak baik dan semua akibatnya atas perbuatan itu maka anak akan paham dan tidak berani berbuat yang tidak baik kata ibu MW, mengingat lingkungan sekitar rumah ibu MW masih maraknya orang yang mabuk-mabukan, memakai narkoba, melempok dan sejenisnya, ibu MW sangat melarang anak-anaknya untuk bergaul dengan orang yang menurutnya tidak baik, dan yang akan mempengaruhi perilaku anak-anaknya.

Ibu MW mengenal kan dan menanamkan perilaku etika yang baik pada anak itu ada kemudahan dan ada kesulitannya juga, kemudahannya adalah anak-anak sudah tahu karena dikenalkan sejak kecil tentang perbuatan buruk ayahnya sehingga ia berpikir untuk tidak seperti itu, kesulitannya adalah faktor dari lingkungan yang bisa mempengaruhi pikiran anak untuk melakukan hal yang buruk karena ibu MW dan suami sibuk bekerja di toko seharian sehingga ada keterbatasan pengawasan terhadap anak. Kata ibu MW, mereka termasuk orangtua yang keras dalam mendidik anak, tetapi apabila menegur atau menasehati anak ia akan menggunakan cara yang lemah dulu, memberi tahu sedikit demi sedikit dan tidak menggunakan cara kasar.²⁹

- d. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 19 September 2020 pada ibu AR sebagai berikut:

Ibu AR bertempat tinggal di Jl.Ahmad Yani Km.7,200 Gang Samiya ia berusia 38 tahun dan suaminya berusia 39 tahun, keduanya berprofesi sebagai pedagang di pasar ahad, dengan latar belakang pendidikan SD sederajat, keduanya setiap hari pergi pagi-pagi

²⁹Wawancara dengan orang tua siswa ibu MW pada tanggal 15 september 2020

berjualan untuk menghidupi keluarganya sehingga bisa dikatakan waktu untuk memperhatikan anak sangat lah terbatas.

Ibu AR mempunyai 3 orang anak, salah satu anak nya yang menjadi penelitian bernama TQ berusia 12 tahun, kata ibu AR dalam mengajarkan anak etika nya yang baik itu dengan memberikan contoh terlebih dahulu setelah itu baru anak disuruh melakukan hal yang sama, ibu AR tidak pernah memberikan waktu khusus untuk mengajarkan etika yang baik kepada anak. Pada waktu malam hari ia dengan suami memiliki waktu bercengkrama dengan anak-anak sambil mengajarkannya hal-hal yang baik termasuk bagaimana beretika yang baik baik di rumah maupun di masyarakat. Untuk pendidikan sholat maupun mengaji ibu AR menyerahkan semuanya pada sekolah mengingat waktu ibu AR dan suami yang hampir tiap hari tidak berada di rumah, tetapi pengajaran di rumah juga diterapkan namun ibu AR dan suami mengajarkan sholat pada anak sambil-sambil mau sholat langsung diajak, dan tidak memaksa anak untuk mau atau tidak melaksanakannya.

Kata ibu AR, keterbatasan pengetahuan ia dengan suami tentang agama yang membuat ia kesulitan dalam mendidik anak, tetapi apa hal baik yang ia ketahui akan ia ajarkan pada anak karena pada

dasarnya tidak ada orangtua yang mengajarkan perilaku tidak baik pada anak sehingga membuat anak itu tidak baik. Maka ibu AR dan suami sangat bergantung pada pengajaran di sekolah atas didikan anaknya, kata ibu AR sekolah memasukkan nama anaknya TQ untuk tinggal di panti asuhan tahfidz dan ia menyetujui anaknya dimasukkan di panti asuhan tahfidz atas rekomendasi dari sekolah tersebut dengan alasan agar pengetahuan agama anaknya bertambah dan kebutuhan hidup yang cukup nyaman apabila tinggal di panti, karena walaupun sudah lama berdagang kata ibu AR hasilnya dicukup-cukupkan untuk biaya hidup sehari-hari terlebih lagi dengan rumah yang masih mengontrak sehingga harus menyisihkan uang tiap bulan untuk membayar rumah sewa.

Etika yang diajarkan ibu AR kepada anak biasanya seperti berbicara yang sopan, tidak berbohong, hormat kepada guru dan orangtua, mengucapkan salam, bersalaman kepada orangtua dan lainnya. Kata ibu AR apabila mendapati anak melakukan kesalahan ia akan menegurnya dan memberitahu yang salah sehingga meluruskan kepada hal yang benar, cara yang dilakukan ibu AR itu menurutnya efektif, kadang anak ada sedikit nakal tetapi dalam batas wajar saja karena usianya masih anak-anak tutur ibu AR.

Menurut ibu AR dalam mengenalkan cara beretika yang baik pada anak itu sulit karena dari faktor waktu yang tidak banyak ia luangkan kepada anak, dan waktu mengawasi anak itu tidak banyak sehingga ia tidak tahu apakah cara yang ia ajarkan pada anak itu selalu ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi dengan sedikitnya waktu ibu AR dan suami ia melihat bahwa anaknya baik-baik saja dan apa yang orangtua nya ajarkan pasti dilakukannya.³⁰

- e. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 23 September 2020 pada ibu HD sebagai berikut:

Ibu HD bertempat tinggal di Jl. Ahmad Yani Km.11, berusia 30 tahun dengan latar belakang pendidikan SLTA sederajat, ibu HD adalah ibu dari anak yang bernama AD, AD dan 1 adiknya tinggal bersama nenek dan kakeknya di Jl. Ahmad Yani km.7 Gang Biduri semenjak ibu dan bapaknya bercerai, ibu HD menikah lagi dan tinggal bersama suaminya, apabila siang hari ia selalu mengunjungi anak-anaknya di rumah orangtuanya dan akan pulang ke rumahnya pada siang atau sore hari. Neneknya bernama MS yang berprofesi sebagai

³⁰Wawancara dengan orang tua siswa ibu AR tanggal 19 september 2020

pedagang kue dan kakeknya bekerja sebagai pemusik tradisional disebuah rumah makan.

Ibu HD tidak termasuk orangtua yang terlalu sibuk karena ia sekarang tidak bekerja sebab baru melahirkan tetapi dulu waktu awal bercerai ia bekerja ke luar kota untuk menghidupi 2 anaknya sehingga anaknya harus dititipkan dan dirawat oleh nenek dan kakeknya, kata ibu HD sampai saat ini ia belum bisa memberikan fasilitas yang layak kepada anak-anaknya karena keterbatasan ekonomi, mantan suaminya juga tidak memberikan nafkah kepada AD dan adiknya sehingga hanya ia yang memberikan uang kepada anaknya dibantu juga dengan nenek dan kakeknya AD. Tinggal secara terpisah dengan anak-anak ibu HD tetap mengunjungi anaknya, memperhatikan perilaku dan belajar anak-anaknya, dengan keterbatasan alat komunikasi seperti hp yang mendukung pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sepeerti sekarang ibu HD menyuruh anaknya untuk belajar bersama teman yang memiliki hp agar semua tugas yang diberikan sekolah dapat dikerjakan meskipun terlambat mengumpulkan tugasnya ke sekolah.

Kata nenek MS, ia dan kakeknya membiarkan saja AD mau mengikuti kegiatan apa yang ada di gang misalnya sholat berjama'ah

di mushola karena rumah yang dekat dengan mushola, belajar rebhana, berlatih olahraga bulu tangkis dan lain-lain. Tidak ada pengajaran khusus yang diberikan terhadap pembentukan etikanya, cuma apabila mendapati anak berperilaku tidak baik maka langsung ditegur dan diarahkan kepada yang lebih baik, menegurnya pun juga harus dengan nada bicara yang rendah karena AD ini termasuk anak yang mudah tersinggung dan merajuk apabila dinasehati secara berlebihan, pengajaran sholat nenek MS dan kakeknya tidak memaksakan untuk dikerjakan 5 waktu kadang anaknya mau mengerjakan kadang malas juga tidak dikerjakan tetapi kalau sholat magrib selalu dikerjakan secara berjama'ah di mushola, mengaji juga tiap malam habis magrib langsung mengaji dengan guru ngaji yang rumahnya dekat mushola itu kata nenek MS.

Menurut ibu HD dan nenek MS, kesulitan dalam mengenalkan cara beretika yang baik kepada anak itu adalah waktu karena ibu HD tinggal terpisah dengan anaknya sedangkan nenek MS sehari-harinya sibuk berjualan dan tidak terlalu mengurus cucunya, beruntungnya di lingkungan sekitar rumah tinggal tidak ada yang berpengaruh buruk terhadap perilaku anak-anaknya tuturnya.³¹

³¹Wawancara dengan orang tua siswa ibu HD dan nenek MS pada tanggal 23 september 2020

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dan orang tua dalam membentuk etika baik pada anak di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Faktor yang mempengaruhi peran guru dan orangtua dalam membentuk etika baik pada anak di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar adalah sebagai berikut:

a. Peranan guru

- 1) Dari hasil wawancara kepada guru di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar dapat diketahui bahwa waktu yang dimiliki guru pada saat disekolah terbatas. Guru juga dapat mempengaruhi siswa dalam mendukung, memperbaiki, dan meningkatkan etika baik mereka melalui perilaku guru yang akan dicontoh siswa-siswinya, namun guru tidak bisa sepenuhnya dapat memperhatikan dan menjaga bagaimana siswa berinteraksi diluar sekolah.

b. Latar belakang orangtua

- 1) Waktu orangtua yang sangat terbatas untuk mengawasi anak dan memberikan didikan yang baik untuk anak. Kebanyakan orangtua hanya sibuk memikirkan bekerja untuk menghidupi biaya hidup keluarganya sehingga banyak melimpahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada

sekolah atau guru-guru yang mendidik mereka, padahal orang tua juga sangat penting pengaruhnya dalam membimbing anak khususnya pendidikan etika. Dengan adanya waktu yang intensif untuk berkomunikasi dan mengawasi anak otomatis hasil bimbingan yang diberikan orangtua terhadap pendidikan etika baik pada anak akan lebih maksimal, karena etika merupakan pendidikan yang harus dilakukan terus menerus sehingga saat anak lupa atau khilaf berbuat sesuatu yang buruk orangtua akan bisa menegur dan mengarahkan langsung kepada kebaikan.

- 2) Latar belakang pendidikan serta terbatasnya pengetahuan orang tua, sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan sikap anaknya dan serta ada atau tidaknya pengetahuan yang diketahui orang tua. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin baik dirinya dalam memberikan pendidikan dan semakin sadar dirinya terhadap tanggung jawab terhadap anaknya. Selain jenjang pendidikan, jenis pendidikan juga turut berpengaruh terhadap orang tua dalam memberikan etika baik pada anak, orang tua yang sebagai pendidik di rumah memiliki pengetahuan tentang agama

islam akan lebih mudah untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan khususnya pendidikan agama dan tentang sikap beretika yang baik terhadap anaknya dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya.

- 3) Keadaan sosial ekonomi keluarga, keadaan ini juga sangat mempengaruhi kebiasaan dalam mendidik etika baik pada anak. Orangtua yang terbilang cukup ekonominya dapat mengkonsentrasikan diri terhadap pendidikan anak di keluarganya sedangkan orangtua yang sedikit kurang mampu terkadang akan lebih memperhatikan pekerjaannya demi terpenuhinya kebutuhan hidup keluarganya sehingga tidak terlalu mengurus anak.

c. Lingkungan

Lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap dan keputusan seseorang, sebagaimana keadaan dilingkungan sekitarnya maka sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan seseorang, jika pada suatu lingkungan kebanyakan dari masyarakatnya berpendidikan agama yang kuat apalagi ditambah dengan pengalaman yang banyak hal ini akan menunjang pendidikan agama yang diberikan orangtua

terhadap anaknya begitu pula sebaliknya jika disekitar lingkungan itu terdapat hal yang minim keagamaan dan banyak orang-orang yang perilakunya suka menyimpang seperti mabuk-mabukan maka hal ini akan sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang sikap anak. Hal ini akan mempengaruhi peran orangtua dalam membentuk etika baik pada anak, pengaruh dari teman bergaul akan lebih cepat masuk kedalam jiwa seorang anak. Maka pergaulan yang baik akan berpengaruh pula terhadap diri anak, begitu juga apabila anak bergaul dengan teman yang kurang baik pasti akan mempengaruhi sifat buruk juga terhadap diri seorang anak, disinilah peran orang tua dalam membentuk etika baik pada anak didalam keluarga.

C. Analisis Data

Setelah penyajian data yang berkenaan dengan peran guru dan orangtua dalam membentuk etika baik anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dan orangtua dalam pembentukan etika baik pada anak, langkah selanjutnya adalah akan dilakukan analisis data sehingga data tersebut pada akhirnya memberikan gambaran

terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Penganalisaan data ini disesuaikan dengan rumusan penelitian yang ditetapkan, yakni apa peran guru dan orangtua dalam membentuk etika baik pada anak dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dan orangtua dalam membentuk etika baik pada anak di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Etika adalah istilah lain dari akhlak dan moral, serta ilmu tentang tingkah laku manusia dan prinsip-prinsip hasil pola pikir manusia yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang baik dan buruk dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan etika harus ditanamkan sejak dini baik dari lingkungan, keluarga dan sekolah agar anak dapat berkembang dengan etika dan moral yang baik dan sesuai dengan ajaran agama.³²

Dalam hal ini peran guru dan orangtua sangat penting dalam mendidik anak agar memiliki etika yang baik. Hasil wawancara kepada guru dan orangtua di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar maka dapat dilakukan analisis terhadap data tersebut. Adapun analisis yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

³²Beni Ahmad Saebani dan K. H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 26

1. Peran guru dalam membentuk etika baik pada anak

a. Peran guru sebagai pendidik

Peranan guru dalam hal mendidik yaitu memberikan pengawasan dan pembinaan atas tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat, mendidik tidak hanya memberikan pengetahuan saja tetapi juga memberikan didikan yang menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

b. Peran guru dalam memberikan bimbingan etika baik pada anak yaitu membimbing bagaimana cara beretika yang baik dalam bermasyarakat, memberikan bantuan pada anak dalam pemecahan masalah yang dihadapinya, yang membimbing berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

c. Peran guru sebagai contoh pelaksanaan etika yang baik yaitu guru sebagai panutan yang dapat dicontoh oleh siswanya baik dari segi penampilan, sikap, etika dan kebiasaan guru harus baik karena itu semua akan menjadi sorotan utama di sekolah yang akan di perhatikan dan dianggap baik untuk dapat ditiru oleh siswanya.

- d. Peran guru sebagai penasehat yang baik pada anak yaitu memberikan nasehat kepada siswanya dengan cara yang baik, jika siswa berbuat salah guru berusaha memberikan teguran, nasehat dan arahan dengan tidak membentak apalagi berlaku kasar agar anak dapat mengerti dan patuh terhadap gurunya.
 - e. Cara guru membentuk etika baik pada anak yaitu memberikan contoh bagaimana beretika yang baik agar siswanya meniru gurunya lalu memberikan pengajaran sikap moral pada setiap pengajaran, mengajarkan sopan santun. Guru juga sebagai penanggung jawab pendisiplinan siswa, harus dapat mengontrol setiap aktivitas siswa-siswanya agar tingkah lakunya tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Bukan hanya mengajarkan mata pelajaran saja tetapi juga mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik seperti membiasakan beretika baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, semua itu perlu adanya pembiasaan dari hal-hal yang kecil lebih dulu.
2. Peran orangtua dalam pembentukan etika baik pada anak
- a. Peran yang dilakukan orangtua dalam membentuk etika baik pada anak adalah:
 - 1) Menyekolahkan anak ke sekolahan yang ada dengan harapan anak tersebut dapat belajar dan memiliki etika yang baik

- 2) Memberikan bimbingan kepada anak karena etika merupakan hal yang berupa baik atau buruk perbuatan atau tindakan seseorang maka disini peran orangtua selalu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya seperti memberikan nasehat dan memberikan contoh yang baik kepada anak.
 - 3) Membiasakan anak kebiasaan yang baik serta untuk selalu patuh dan hormat kepada orang yang lebih tua.
- b. Cara pengajaran dan penanaman etika baik pada diri anak.
- Cara pengajaran dan penanaman etika yang dilakukan para orangtua adalah dengan pembiasaan dan teguran apabila anak melanggar aturannya dalam beretika, memberikan bimbingan kepada anak karena etika merupakan suatu hal yang memilah baik atau buruk suatu perbuatan atau tindakan maka disini orangtua memberikan bimbingan kepada anaknya seperti memberikan nasehat dan memberikan tauladan yang patut dicontoh oleh anak.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dan orangtua dalam pembentukan etika baik pada anak
 - a. Latar belakang guru

- 1) Dari hasil wawancara kepada guru di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar dapat diketahui bahwa waktu yang dimiliki guru pada saat di sekolah terbatas.
- 2) Guru juga dapat mempengaruhi siswa dalam mendukung, memperbaiki, dan meningkatkan etika baik mereka melalui kepribadian guru yang sebagai model atau contoh bagi anak didiknya.
- 3) Guru tidak bisa sepenuhnya dapat memperhatikan dan menjaga satu persatu siswa dalam berinteraksi diluar maupun di dalam sekolah.

b. Latar belakang orangtua

- 1) Waktu orangtua yang sangat terbatas

Orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya, banting tulang mencari nafkah dan waktu yang sering diluar rumah karena untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga anak-anak kurang diperhatikan. Pada halnya keberadaan orangtua ditengah-tengah keluarga merupakan dambaan bagi seluruh anggota keluarganya namun kesibukan dalam pekerjaan akan mengakibatkan kontak

batin antara orangtua dan anak berkurang yang akibatnya anak merasa kurang diperhatikan.

Berdasarkan penyajian data diatas, bahwa peran orangtua dalam mendidik dan membentuk etika baik pada anak tentang waktu yang kurang karena faktor pekerjaan sehingga waktu untuk mengawasi dan berkomunikasi dengan anak sangat terbatas. Dengan demikian bagaimanapun sibuknya orangtua dengan pekerjaannya namun harus pandai mengatur waktu agar tidak kehilangan perhatian terhadap anaknya.

2) Latar belakang pendidikan serta terbatas nya pengetahuan orangtua

Latar belakang pendidikan orang tua adalah salah satu tolok ukur ketercapaian orangtua dalam mendidik anak, karena dengan tingginya pendidikan yang dicapai oleh orangtua jelas lebih mengetahui cara mendidik anak dibanding orangtua yang berpendidikan rendah mereka akan kesulitan mengatasi permasalahan-permasalahan dalam menghadapi anak. Perbedaan ini akan nampak dalam cara berpikirnya maupun dalam langkah-langkah yang

diambil dalam tindakan sehari-hari, ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan sikap anaknya serta ada atau tidaknya pengetahuan yang diketahui orangtua.

Hasil wawancara yang dilakukan, didapati data bahwa ada beberapa orangtua yang tingkat pendidikannya sampai SLTA sederajat dan ada pula yang hanya tamat SD. Dari hasil tersebut diketahui bahwa orangtua yang tingkat pendidikannya SLTA sederajat lebih banyak pengetahuannya dan memperhatikan tumbuh kembang anak.

- 3) Keadaan sosial ekonomi keluarga, keadaan ini juga sangat mempengaruhi kebiasaan dalam mendidik etika baik pada anak. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah orangtua yang ekonominya terbilang cukup ia dapat memenuhi kebutuhan keluarganya baik terhadap pendidikan anak dalam keluarganya sedangkan orangtua yang sedikit kurang mampu terkadang akan lebih memperhatikan pekerjaannya demi terpenuhinya kebutuhan hidup keluarganya sehingga tidak terlalu memperhatikan/mengurus anak.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan etika baik pada anak, jika orangtua salah dalam memilihkan lingkungan maka akan berakibat buruk pada sikap anak maka dari itu orangtua harus jeli dalam memilihkan lingkungan yang nyaman dan dapat berdampak positif pada sikap anak. Namun jika lingkungan tidak sesuai dengan harapan hendaklah orangtua lebih memberikan perhatian, pemahaman agama, pemahaman bagaimana cara beretika yang baik, agar anak tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari 5 keluarga yang penulis teliti terdapat keadaan lingkungan disekitar rumahnya yang baik maka itu akan mendukung anak selalu melihat hal yang baik-baik dalam lingkungannya, tetapi ada juga yang memiliki keadaan lingkungan yang kurang baik maka lingkungan itu akan berakibat buruk pada perkembangan perilaku anak. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas utama orangtua untuk menciptakan atau menyediakan mengawasi dan menghindarkan pengaruh faktor lingkungan yang negatif yang

dapat menghambat sikap beretika yang baik pada anak. lingkungan yang positif agar dapat menunjang perkembangan si anak dan berusaha untuk mengawasi dan menghindarkan pengaruh faktor lingkungan yang negatif yang dapat menghambat sikap beretika yang baik pada anak.